

DIGITALISASI PELATIHAN PERSIAPAN TES KECAKAPAN BAHASA INGGRIS MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM PEMBELAJARAN EDLINK

Boni Saputra¹⁾, Rionaldi²⁾

¹Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis

²Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis

E-mail: bonisaputra@polbeng.ac.id,rio@polbeng.ac.id

Abstract

Abstract : The high failure rate of Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) students in the English proficiency test (Polbeng-EPT) is the background of this research. The main obstacles are busy class schedules, the absence of a flexible digital preparation system, and the high cost of external learning resources. This research aims to design and analyze a digital training model for Polbeng-EPT preparation based on the Edlink platform. The method used is systematic literature review (SLR) with the PRISMA 2020 protocol. The results of the study formulated a three-stage training model: (1) pre-implementation (needs analysis and blueprint development), (2) implementation (infrastructure preparation and 12-week training implementation), and (3) evaluation (using data triangulation). The conclusion of the study shows that Edlink integration offers a structured, flexible, and self-paced solution to improve students' exam readiness, although its effectiveness still needs to be further tested empirically.

Keywords: *English Proficiency Test, Digital Training Model, Edlink, Systematic Literature*

PENDAHULUAN

Salah satu syarat kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis (Polbeng) adalah memiliki nilai tes kecakapan Bahasa Inggris (Polbeng-EPT) minimal 450 poin. Sayangnya, cukup banyak mahasiswa Polbeng yang kesulitan memenuhi nilai minimal tersebut. Kendala utamanya adalah jadwal kuliah yang padat dan belum adanya sistem persiapan tes Polbeng-EPT berbasis digital yang dapat diakses secara fleksibel. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan praktis yang menyediakan akses materi terstruktur, pelatihan mandiri, dan pendampingan berbasis teknologi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut. Digitalisasi pelatihan persiapan tes kecakapan Bahasa Inggris (English Proficiency Test) melalui pemanfaatan platform pembelajaran Edlink diharapkan bisa menjawab kebutuhan pelatihan mandiri mahasiswa.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari pengembangan Polbeng-EPT yang kini dikelola Unit Pengelola Akademik (UPA) Bahasa Polbeng. Pengembangan materi pelatihan digital berbasis LMS Edlink didorong oleh beberapa urgensi. Pertama, belum adanya pelatihan terintegrasi dengan sistem akademik kampus. Kedua, metode konvensional belum memanfaatkan prinsip microlearning dan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan relevansi dengan dunia kerja. Ketiga, ketergantungan pada sumber eksternal berlisensi

berpotensi meningkatkan biaya operasional dan membatasi kemandirian institusi. Dengan demikian, penelitian ini menjawab pertanyaan: Bagaimana merancang model pelatihan digital berbasis Edlink yang menyediakan materi adaptif, analisis terperinci, metode interaktif, serta mengurangi ketergantungan pada sumber eksternal?

Dalam konteks pendidikan tinggi vokasi, sistem manajemen pembelajaran (LMS) sangat penting untuk menawarkan fleksibilitas, kemudahan akses, dan fasilitasi pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Fraihat et al. (2020) bahwa LMS yang efektif harus mempertimbangkan kualitas sistem, informasi, dan layanan. LMS mendukung pembelajaran berkelanjutan yang sinkron dan asinkron, serta prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana mahasiswa dapat mengakses materi langsung, mengatur kecepatan belajar, dan menerima umpan balik terus-menerus (Anderson, 2019). Sistem manajemen pembelajaran (LMS) mendukung prinsip berpusat pada peserta didik, yang menyatakan bahwa peserta didik dapat mengakses materi secara langsung, mengatur kecepatan belajar mereka sendiri, dan menerima umpan balik berkelanjutan dari sistem atau guru.

Sejumlah penelitian mendukung pemanfaatan LMS untuk pembelajaran bahasa. Arifin dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa LMS berbasis Moodle dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan secara signifikan melalui latihan interaktif dan umpan balik langsung. Rahmah dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa Google Classroom untuk Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) dalam pendidikan vokasi membuat mahasiswa lebih terbantu dengan materi terstruktur dan akses sumber belajar yang mudah, sekaligus meningkatkan motivasi dan kemandirian.

Kartika (2022) meneliti Edlink sebagai platform bagi siswa SMK dan menyimpulkan bahwa Edlink unggul dalam integrasi dengan sistem akademik, navigasi yang mudah, serta efektivitas mendistribusikan tugas dan materi. Fitur diskusi dan pengumuman dinilai sangat membantu interaksi antara dosen dan mahasiswa. Lebih lanjut, Pratama dan Nugroho (2022) menyebutkan bahwa fitur-fitur Edlink seperti forum diskusi, unggahan materi, dan penugasan mendukung perencanaan kegiatan pembelajaran terstruktur dan interaktif, yang sangat berguna untuk persiapan ujian. Dalam konteks persiapan ujian, LMS sangat berguna karena memberikan umpan balik cepat sehingga mahasiswa tahu bagian mana yang perlu ditingkatkan sebelum ujian sesungguhnya (Anderson, 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Hidayati dan Ramadhani (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan LMS untuk persiapan TOEIC meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Dalam konteks persiapan ujian, hal ini sangat berguna karena siswa membutuhkan umpan balik yang cepat untuk mengetahui apa yang perlu mereka kerjakan sebelum ujian yang sebenarnya (Anderson, 2019). Hal ini sejalan dengan Hidayati dan Ramadhani (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan LMS untuk mempersiapkan tes TOEIC membuat siswa lebih termotivasi dan membantu mereka belajar lebih baik. Hasilnya menunjukkan bahwa LMS membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. LMS juga mempermudah pelacakan perkembangan belajar siswa serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa LMS, termasuk Edlink, memiliki banyak potensi untuk membantu masyarakat dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam konteks persiapan menghadapi ujian SMK. Mengintegrasikan LMS ke dalam strategi pengajaran tidak hanya memudahkan siswa dalam mengakses materi, tetapi juga menjadikan mereka pembelajar yang lebih aktif dan mandiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan Edlink untuk mempersiapkan tes kecakapan bahasa Inggris tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa belajar lebih banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain systematic literature review (SLR) dengan protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021). SLR dilakukan untuk menganalisis konsep digitalisasi pelatihan bahasa Inggris dan merumuskan langkah-langkah pengembangan model pelatihan persiapan tes kecakapan bahasa Inggris berbasis Edlink. Prosedur PRISMA 2020 dilakukan melalui empat tahap utama:

1. Identifikasi: Pencarian artikel dilakukan pada database elektronik terindeks (Sinta, Google Scholar, garuda dll) menggunakan kata kunci kombinasi seperti "digital English test preparation", "LMS for language learning", "Edlink platform", dan "vocational education".
2. Screening: Artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi. Kriteria inklusi meliputi: artikel publikasi tahun 2019-2023, berfokus pada penggunaan LMS untuk pembelajaran/persiapan tes bahasa Inggris, dan konteks pendidikan tinggi/vokasi.
3. Kelayakan (Eligibility): Artikel yang lolos screening dinilai kelayakannya melalui penilaian kritis terhadap abstrak dan isi lengkap untuk memastikan relevansi dan kualitas metodologis.
4. Inklusi: Artikel terpilih kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mensintesis temuan-temuan kunci yang menjadi dasar perumusan model pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LANGKAH DIGITALISASI MELALUI PEMANFAATAN EDLINK

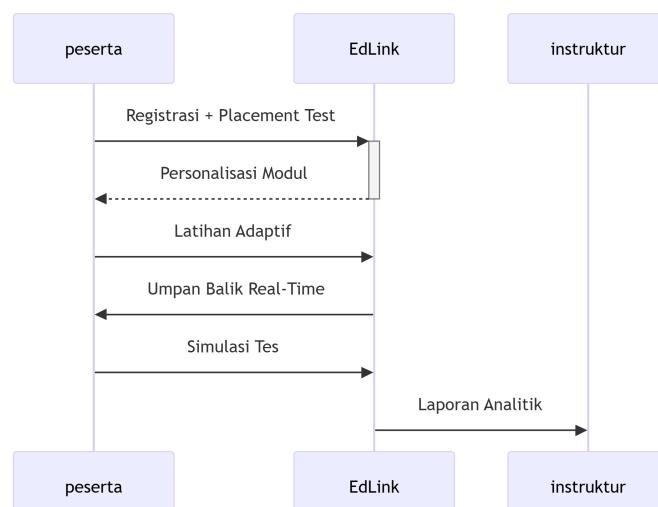
Berdasarkan sintesis literatur, dirumuskan sebuah model digitalisasi pelatihan Polbeng-EPT berbasis Edlink yang terdiri dari tiga tahap utama.

Tahap 1: Pra-Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan. Langkah pertama adalah pemetaan level kemampuan mahasiswa melalui placement test yang diberikan kepada mahasiswa tahun kedua dan ketiga (D3 dan D4). Hasil tes ini mengidentifikasi level mayoritas calon peserta sehingga fokus pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan level mereka (Pikhart, 2021). Berdasarkan peta kebutuhan tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran, dipilih metode pengajaran, disusun materi, serta dirancang kuis dan latihan yang selaras dengan format Polbeng-EPT. Seluruh rancangan ini kemudian dituangkan dalam sebuah blueprint pembelajaran sebagai panduan pengembangan. Mengingat keterbatasan Edlink dalam penilaian otomatis untuk keterampilan produktif, konten pelatihan difokuskan hanya pada komponen listening dan reading comprehension yang paling relevan dengan kebutuhan vokasi.

Tahap 2: Implementasi

Tahap implementasi mencakup penyiapan infrastruktur dan pelaksanaan pelatihan. Infrastruktur yang diperlukan meliputi perangkat (smartphone/PC) dan koneksi internet minimal 10 Mbps yang stabil untuk menjamin kelancaran akses (Almusharraf, 2023). Selain itu, penyelenggara harus mensosialisasikan alur pelatihan secara jelas kepada mahasiswa



(Gambar 1).
Rencana Alur Pelatihan

Pelatihan itu sendiri dirancang dengan beban minimal 40 jam (Chen, 2022) dan dilaksanakan dalam alur 12 minggu yang terstruktur (Tabel 1). Sebelum memulai, diadakan pelatihan singkat untuk mengenalkan fitur-fitur Edlink kepada mahasiswa. Selama pelaksanaan, proses belajar difasilitasi secara daring dengan pemantauan aktivitas dan partisipasi mahasiswa.

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu 1-4	Adaptasi platform	latihan dasar
2	Minggu 5-8	Simulasi tes bertahap	mini-test & full-test
3	Minggu 9-12	Remedial	berbasis analitik kelemahan

Tabel 1.
Rencana Pelatihan

Tahap 3: Evaluasi Tahap evaluasi dirancang untuk mengukur efektivitas model pelatihan. Evaluasi menggunakan metode triangulasi untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, meliputi:

- a. Wawancara Semi-Terstruktur dengan mahasiswa dan dosen untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala dalam menggunakan platform.
- b. Observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam mengakses materi, partisipasi dalam forum, respons terhadap kuis, dan interaksi dosen-mahasiswa di dalam Edlink.
- c. Studi Dokumentasi terhadap materi ajar, rekapan nilai kuis/tugas, dan data log aktivitas (frekuensi akses, durasi belajar) untuk menganalisis kesesuaian konten dan pola belajar.
- d. Angket tertutup dengan skala Likert yang disebarluaskan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat kepuasan, persepsi efektivitas materi, dan kesiapan menghadapi tes.
- e. Pembahasan: Model tiga tahap ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam literatur. Fokus pada listening dan reading merupakan strategi pragmatis menyesuaikan dengan kemampuan teknis platform saat ini. Struktur pelatihan 12 minggu yang menerapkan prinsip microlearning (dalam modul kecil) dan gamifikasi (melalui kuis dan simulasi) diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan retensi belajar mahasiswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Rahmah & Prasetyo (2021) dan Anderson (2019). Mekanisme evaluasi triangulasi memungkinkan assessment yang komprehensif tidak hanya pada hasil (output) tetapi juga pada proses (process) dan kepuasan pengguna, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan. Namun, model ini masih berbasis pada kajian literatur dan memerlukan uji empiris lebih lanjut untuk mengukur dampak aktualnya terhadap peningkatan nilai Polbeng-EPT.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis, disimpulkan bahwa implementasi digitalisasi pelatihan Polbeng-EPT berbasis Edlink dapat dirancang melalui tiga tahap terstruktur. **(1)** **Pra-pelaksanaan** meliputi analisis kebutuhan melalui placement test dan penyusunan blueprint materi yang terfokus pada listening dan reading comprehension. **(2)** **Implementasi** mencakup penyiapan infrastruktur, pelatihan teknis, dan pelaksanaan program 12 minggu yang terbagi dalam adaptasi platform, simulasi tes, dan remedial berbasis analitik. **(3)** **Evaluasi** menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi, dokumentasi, angket) untuk mengukur efektivitas, kesiapan peserta, dan kesesuaian konten. Model ini menawarkan solusi yang fleksibel, terstruktur, dan mandiri untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa vokasi menghadapi tes kecakapan bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas model ini secara empiris dalam konteks yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Reference List: Author/Authors

- Almusharraf, N. (2023). Infrastructure Optimization for Digital Language Test Prep. *Computers & Education*, 4,104702. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104702>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67-86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Anderson, T. (2019). *The Theory and Practice of Online Learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.
- Arifin, M., & Suryani, N. (2020). The Use of Moodle-Based LMS in Improving English Reading and Listening Skills. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 389–400.
- Chen, L., et al. (2022). EdLink Implementation Framework: A Case Study in Indonesian Vocational Schools. *Journal of Educational Computing Research*, 60(5), 1129–1152. <https://doi.org/10.1177/07356331211063824>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning* (4th ed.). Wiley.

- Hidayati, T., & Ramadhani, R. (2020). The Effectiveness of LMS-Based Online Tutorials on TOEIC Preparation for Vocational Higher Education Students. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*, 3(2), 112-125.
- Kartika, D. (2022). Edlink Sebagai Platform Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 4(2), 111–120.
- Page, M. J., et al. (2021). PRISMA 2020: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pikhart, M. (2021). Human Readiness for LMS Adoption in Language Education. *Sustainability*, 13(16), 8912. <https://doi.org/10.3390/su13168912>
- Pratama, R., & Nugroho, B. (2022). Edlink sebagai Media Pembelajaran di Era Digital: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Rahmah, S., & Prasetyo, H. (2021). Efektivitas Google Classroom dalam Pembelajaran ESP Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(1), 45–53.